

Pengaruh Dana ZISWAF, NPF *Gross*, dan Pendapatan Mudharabah terhadap GWM dengan *Firm Size* sebagai Moderasi pada Perbankan Syariah di Indonesia

Akbar Surya Maulana, Eka Wahyu Hestya Budianto,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Penulis Korespondensi: akbarsuryamaulana@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL:

Dikirim : 27 Juni 2024

Diterima : 3 Agustus 2024

Dipublikasikan : 30 September 2024

KATA KUNCI:

ZISWAF, NPF *Gross*,
Pendapatan mudharabah,
GWM, Firm size

ABSTRAK

Dengan mengambil ukuran bisnis sebagai variabel moderasi, penelitian ini mengkaji pengaruh dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah terhadap GWM. Penelitian ini melibatkan Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018.Q1 dan Q3 tahun 2023. Metode pengambilan sampel diambil dari Library Research, dan kemudian diproses dengan Microsoft Excel dengan 115 pengamatan. Analisis regresi moderat (MRA) dan Analisis Data Panel digunakan, semuanya memakai Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan dana ZISWAF tidak mempengaruhi GWM; variable pendapatan mudharabah juga tidak mempengaruhi GWM; dan variable NPF Gross juga tidak mempengaruhi GWM. Ditunjukkan bahwa GWM dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah.

ABSTRACT

By taking business size as a moderating variable, this research examines the influence of ZISWAF funds, Gross NPF, and Mudharabah Income on GWM. This research involved Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, and Bank Panin Dubai Syariah in 2018.Q1 and Q3 2023. The sampling method was taken from the Research Library, and then processed using Microsoft Excel with 115 observations . Moderated regression analysis (MRA) and Panel Data Analysis were used, all using Eviews 12. The results showed that receipt of ZISWAF funds did not affect the GWM; the mudharabah income variable also does not affect the GWM; and the Gross NPF variable also does not affect GWM. It is shown that GWM is influenced simultaneously by the variables ZISWAF fund receipts, Gross NPF and Mudharabah Income.

PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah suatu badan keuangan yang didirikan berlandaskan prinsip syariah, dengan berpedoman pada Hadits Rasulullah. untuk membuat produk dan operasinya. Dengan kata lain, fokus utama bank ini adalah menyediakan pembiayaan dan layanan lainnya yang selaras dengan prinsip Islam. Lembaga keuangan telah berkembang dengan cepat, dinamis, dan kompetitif dalam beberapa tahun terakhir (Kornitasari et al., 2023).

Pendapatan Mudharabah yang diperoleh dari pemilik dan pengelola dana, di mana pendapatan mudharabah dibagikan kepada kedua pihak setelah disepakati dalam akad mudharabah, memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas bank tetapi juga meningkatkan risiko non-performing finance (NPF). Biaya operasional yang tinggi dapat mempengaruhi margin pendapatan mudharabah, sehingga menurunkan pendapatan bruto NPF (Sumiyati, 2020).

Fokus utama bank syariah adalah memberikan dana usaha dan jasa lainnya menggunakan sistem pelunasan dan persebaran uang dilaksanakan sejalan terhadap dasar syariat Islam. Perbankan syariah awalnya beroperasi tanpa sistem bunga, tetapi membagi keuntungan dengan nasabah. Dalam konteks moderasi ukuran bisnis, pendapatan mudharabah dapat berdampak pada stabilitas moneter, manajemen bank, dan aktivitas bisnis (Aji, 2022).

Rasio keuangan seperti rasio pembiayaan terhadap deposito (LDR) dan ROA, yang berperan terhadap modernisasi tolak ukur perusahaan, dapat dipengaruhi oleh pendapatan mudharabah. Selain itu, pendapatan mudharabah dapat digunakan sebagai sumber dana untuk transaksi giro untuk memenuhi kewajiban Giro Wajib Minimum, serta untuk memenuhi kewajiban pajak dan lainnya. Selain itu, likuiditas perbankan dipengaruhi oleh pendapatan mudharabah; ini berdampak pada kewajiban Giro Wajib Minimum dan peraturan lainnya (Usman, 2000).

Ziswaf adalah alat keuangan sosial Islam yang memungkinkan orang kaya membantu orang miskin. Selain mempunyai sudut pandang finansial, ZISWAF juga merupakan ibadah yang berpahala sekaligus kewajiban. Namun, belum ada negara Islam

yang menjadikannya instrumen utama kebijakan fiskal. ZISWAF terdiri dari zakat (kewajiban), infak, sedekah, dan wakaf (sunah), dan biasanya dikelola oleh satu lembaga dengan berbagai mekanisme yang sesuai dengan hukum Islam (Latifah & Lubis, 2020).

Kinerja badan keuangan syariah bisa diukur atas melihat non performing financing (NPF). Pada badan keuangan konvensional, risiko ini disebut Non Performing Loan atau kredit tidak berfungsi, sementara pada badan keuangan syariah disebut NPF. Tinggi rasio maka besar resiko pendanaan problematis yang dijumpai bank (Kuswahariani et al., 2020)

Pendapatan mudharabah berasal dari usaha kolaboratif antara dua pihak, yaitu pemilik dana dan pemilik modal. Dalam kemitraan ini, pemilik dana mendukung pemilik modal dalam berinvestasi dan membagi keuntungan. Pendapatan yang dihasilkan dari mudharabah dibagi sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak, di mana masing-masing pihak berbagi risiko dan keuntungan. (Zaenudin, 2015).

GWM ialah jumlah dana simpanan minimal yang harus dijaga lembaga keuangan di Bank Indonesia sebagai saldo rekening giro. Sesuai dengan peraturan bank Indonesia, Bank Indonesia menetapkan GWM sebagai persentase khusus dari pembiayaan pihak ketiga. Karena kebijakannya mempengaruhi kondisi pasar uang, GWM berfungsi sebagai instrumen kebijakan moneter tidak langsung dengan tujuan mengontrol total dana yang tersebar di masyarakat, karena itu persentasenya wajib disesuaikan terhadap keadaan ekonomi nasional. Bank Indonesia telah melakukan banyak perubahan dalam menentukan persentase GWM yang diperlukan untuk dipenuhi oleh bank di Indonesia sejak diterapkan pada awal kemerdekaan. Tujuannya adalah untuk menjaga stabilitas dan kestabilan likuiditas perbankan Indonesia selama krisis (Pradhana, 2016).

Jumlah aktiva yang dipunyai oleh perseroan yang dipakai untuk operasi sehari-hari dikenal sebagai ukuran perusahaan. Perseroan yang besar biasanya memiliki banyak keuntungan daripada perseroan yang kecil dikarenakan mereka mempunyai kekuatan tawar yang makin besar, skala ekonomi, dan spesialisasi yang lebih besar. Jadi, perseroan besar biasanya makin menghasilkan daripada bisnis kecil (Jonsson, 2007).

Pendapatan mudharabah memiliki potensi untuk memengaruhi stabilitas moneter, manajemen bank, dan aktivitas usaha dalam konteks moderasi ukuran perusahaan. Pendapatan mudharabah dapat berperan sebagai sumber dana untuk melakukan transaksi

giro yang diperlukan guna memenuhi kewajiban Giro Wajib Minimum, dan juga sebagai sumber dana untuk memenuhi tanggung jawab pajak dan aspek lainnya. Selain itu, pendapatan mudharabah dapat memiliki dampak pada rasio keuangan, seperti rasio pembiayaan terhadap deposito dan return on assets (ROA), yang pada gilirannya bisa mempengaruhi bagaimana bisnis diatur ukurannya. Pendapatan mudharabah juga dapat memengaruhi kondisi likuiditas perbankan, yang merupakan faktor penting yang memengaruhi kewajiban Giro Wajib Minimum dan peraturan lainnya (Ross et al., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah terhadap GWM, dengan Firm Size sebagai variabel moderasi, selama periode 2018.Q1 hingga 2023.Q3. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas bagaimana penerimaan dana dari sumber-sumber tersebut berpengaruh terhadap GWM, serta bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh penerimaan dana tersebut.

Riset ini menggunakan Model Regresi Data Panel dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Uji interaksi, menggunakan pendekatan analitik yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk menilai pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). model untuk analisis regresi data panel berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_5X_1*Z + \beta_6X_2*Z + \beta_7X_3*Z + e_i$$

Dimana:

Y = GWM

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Penerimaan Dana ZISWAF

X2 = Penerimaan Dana NPF *Gross*

X3 = Pendapatan mudharabah

Z = Firm Size

X1*Z = Interaksi pengaruh penerimaan dana ZISWAF dengan moderasi firm size

$X2*Z$ = Interaksi pengaruh penerimaan dana NPF *Gross* dengan moderasi firm size

$X3*Z$ = Interaksi pengaruh pendapatan Mudharabah dengan moderasi firm size

e_i = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	25082.01	3.581652	28386.30	5.261391	16.65104
Median	18.00000	3.230000	16366.00	5.090000	16.51000
Maximum	669879.0	11.28000	221513.0	11.90000	19.58000
Minimum	0.000000	0.670000	0.000000	0.000000	14.12000
Std. Dev.	87500.44	2.001544	37220.81	1.938077	1.474160
Observations	115	115	115	115	115

Sumber: Eviews (Data diolah oleh penulis)

Total sampel priset industri bagian finansial yang terdaftar di BEI dari 2018.Q1 hingga 2023.Q3 berjumlah 115 sampel. Variabel Penerimaan Dana ZISWAF (X1) memiliki nilai rata-rata 25082.01, median 18.00000, nilai maksimum 669879.0, dan nilai minimum 0.00000, menurut Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Berdasarkan temuan statistik deskriptif diatas variabel simpanan giro wadiah (X2) mempunyai angka sebagai berikut : rata-rata sebesar 3.581652, median sebesar 3.230000, maksimum sebesar 11.28000, minimum sebesar 0.670000 dan standar deviasi sebesar 2.001544.

Menurut hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1, variabel Pendapatan Mudharabah (X3) memiliki nilai rata-rata 28386.30, median 16366.00, nilai maksimum 221513.0, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 37220.81.

Menurut hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 1, variabel ukuran perusahaan (Z) mendapatkan nilai rata-rata 16.65104, median 16.51000, nilai maksimum 19.58000, nilai minimum 14.12000, dan standar deviasi 1.474160.

Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) (Y) memiliki nilai rata-rata 5.261391, median 5.090000, nilai maksimum 11.90000, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 1.938077. Ini adalah hasil statistik deskriptif dari variabel GWM yang dihitung menggunakan rumus Tobins'Q.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahap analisis pertama ialah memutuskan model regresi data panel untuk menentukan Common Effect, Fixed Effect atau Random Effect yang paling cocok.

1. Uji Chow

Tes ini dicoba guna menentukan cara mana yang paling cocok di antara (*CEM*) dan (*FEM*).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0.1199

Sumber: Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Membuktikan bahwasanya nilai probabilitas diangka 0.1199 bahwasannya tinggi terhadap 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2. Karena itu, CEM ialah paling cocok dipakai terhadap tes ini.

2. Uji Lagrange Multiplier

Tes ini guna menyeleksi model terbaik Common Effect Model dan Fixed Effect Model (*FEM*).

Tabel 3. Hasil Uji LM

	Cross-section
Breusch-Pagan	0.452528

(0.5011)

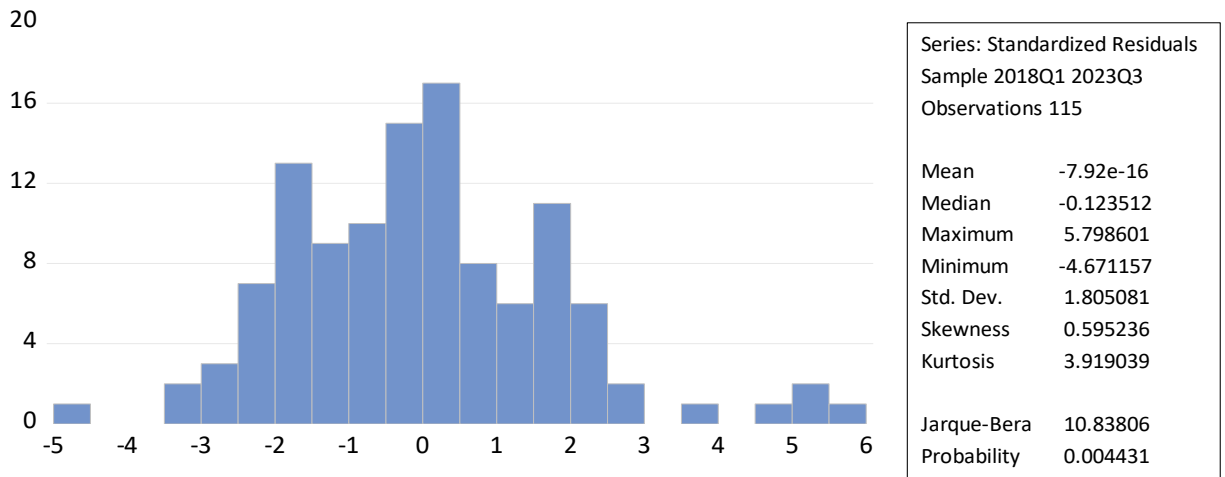
Dari tabel 3 bisa disimpulkan bahwasanya model CEM yang cocok pada tes ini dikarenakan membuktikan nilai Breusch-Pagan sebesar 0.5011 lebih tinggi dari 0,05.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji ini memastikan nilai error persamaan regresi berdistribusi normal. Jikalau nilai error sebagian besar menyandingi nilai rata-rata, nilai tersebut dianggap berdistribusi normal. Cara yang dibesarkan oleh Jarque-Bera memiliki hipotesis berikut untuk menentukan uji normalitas residual: H_0 : ϵ_i sama dengan 0, data error berdistribusi normal; H_1 : ϵ_i tidak sama dengan 0, data error tidak berdistribusi dengan cara yang standart.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Disimpulkan bahwasanya data dari penelitian ini berdistribusi normal. Nilai probabilitas uji Jarque 0,004431, lebih tinggi terhadap 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna mengetahui model regresi menemukan hubungan atau tidak. Jika ada korelasi antara dua variabel bebas, nilai korelasi mereka tidak sama dengan nol dan disebut sebagai orthogonal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.117000	0.563171
X2	-0.117000	1.000000	-0.002403
X3	0.563171	-0.002403	1.000000
Z	0.519558	-0.169161	0.687612

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Membuktikan bahwasanya hubungan terhadap variabel independen harus memiliki salah satu nilai di atas 0,85. Hasil ini menyimpulkan bahwasanya tidak ada multikolinieritas pada data penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas

Ketika kesalahan model tidak menunjukkan variasi yang konstan sepanjang pengamatan, ini disebut heteroskedastisitas. Uji white-nya dilakukan dengan meregresikan nilai error kuadrat untuk seluruh variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089637	0.054379	1.648375	0.1021
X1	1.13E-07	4.81E-08	2.359195	0.0201
X2	0.001324	0.001741	0.760697	0.4485
X3	-2.51E-09	1.35E-07	-0.018665	0.9851

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Terlepas terhadap variabel x1, tidak adanya heterogenitas terhadap model regresi pada riset ini, bahwasanya yang ditampilkan oleh hasil uji heteroskedastisitas di tabel 6, yang menunjukkan bahwasanya nilai probabilitas yang dihasilkan ialah di atas 0,05.

Analisis Regresi Data Panel

Menunjukkan analisa regresi data panel memakai model terbaik yakni *CEM*.

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.059208	2.772973	1.824471	0.0708
X1	1.13E-06	2.45E-06	0.459947	0.6465
X2	-0.328059	0.088763	-3.695879	0.0003
X3	-1.63E-06	6.86E-06	-0.238039	0.8123

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Analisis Regresi Moderasi

Variabel yang memiliki kemampuan untuk menguatkan atau mengurangi korelasi variabel independen dan dependen dikenal menjadi variabel moderasi. Hasil tes dari analisa ditunjukkan di sini.

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.566271	5.067921	0.703695	0.4832
X1	-0.000475	0.000298	-1.594862	0.1137
X2	0.231043	1.137439	0.203126	0.8394
X3	0.000131	0.000101	1.292085	0.1991
X1Z	2.46E-05	1.53E-05	1.601459	0.1122
X2Z	-0.036261	0.071714	-0.505640	0.6141
X3Z	-6.94E-06	5.39E-06	-1.287100	0.2008

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Uji Statistik

1. Uji T

Uji T dipakai guna menentukan variabel independen sebagai parsial berakibat signifikan kepada variabel independen. Selain itu, dampak variabel independen kepada variabel dependen dievaluasi terhadap besar signifikan 0,05, besar kepercayaan 95 persen, dan besar kesalahan 5 persen.

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.566271	5.067921	0.703695	0.4832
X1	-0.000475	0.000298	-1.594862	0.1137
X2	0.231043	1.137439	0.203126	0.8394
X3	0.000131	0.000101	1.292085	0.1991
X1Z	2.46E-05	1.53E-05	1.601459	0.1122
X2Z	-0.036261	0.071714	-0.505640	0.6141
X3Z	-6.94E-06	5.39E-06	-1.287100	0.2008

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

1. Hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwasanya penerimaan dana ZISWAF mempunyai pengaruh terhadap GWM. Dengan angka probabilitas 0.1137, kian rendah dari angka signifikan 0,5 atau 5%, ini membuktikan bahwasanya penerimaan dana ZISWAF memiliki pengaruh terhadap GWM pada perusahaan sektor keuangan dari 2018 Q1 hingga 2023 Q3.
2. ipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwasanya NPF gross tidak berpengaruh terhadap GWM. Dengan angka probabilitas 0.8394, kian besar dari angka signifikan 0,5 atau 5%, ini membuktikan bahwasanya NPF gross tidak berpengaruh terhadap GWM dari 2018 Q1 hingga 2023 Q3.
3. Hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah mempengaruhi GWM. Dengan angka probabilitas 0.1991, kian rendah

terhadap angka signifikan 0,5 atau 5%, ini membuktikan bahwasanya pendapatan mudharabah mempengaruhi GWM pada perusahaan sektor keuangan selama periode 2018.Q1 hingga 2023.Q3.

4. Hipotesis 4 (H4) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap GWM pada perusahaan sektor keuangan dari 2018.Q1 hingga 2023.Q3 karena angka probabilitas 0.1122, kian rendah dari angka 0,5 atau 5%.
5. Hipotesis 5 (H5) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap GWM pada perusahaan sektor keuangan dari 2018.Q1 hingga 2023.Q3 karena angka probabilitas 0.6141, kian besar dari angka 0,5 atau 5%.
6. Hipotesis 6 (H6) menunjukkan bahwasanya firm size tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan murabahah terhadap GWM pada perusahaan sektor keuangan dari 2018. Q1 hingga 2023. Q3 karena angka probabilitas 0.2008 kiann rendah dari angka signifikan 0,5 atau 5%.

2. Uji F

Koefisien Determinasi, yang membuktikan seberapa banyak variabel independen berkontribusi terhadap model regresi guna membuktikan variasi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000019
-------------------	----------

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Pada penelitian ini dilakukan dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%, memperoleh asumsi bahwa jika angka kurang dari 0,05, maka koefisien regesi akan dipakai. Angka yang ditunjukkan membuktikan bahwasanya hasil dari angka signifikan F 0.000019, yang merupakan hasil dari angka yang kian rendah terhadap hasil nilai 0.05. Jadi, dapat diatakan bahwasanya GWM dipengaruhi oleh

dana ZISWAF, simpanan giro wadiah, dan pendapatan murabahah secara bersamaan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Menampilkan banyak variabel independen berkontribusi pada model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.225600
--------------------	----------

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Hasil ini kepada GWM terhadap variabel dependen ditunjukkan dalam tabel 12, yang menunjukkan nilai R² yang disesuaikan sebesar 0,225600. Ini menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross, dan pendapatan mudharabah dapat menyumbang 22,56% variabel GWM, dan variabel lain di luar model regresi dapat menyumbang 77,44%.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Menurut tabel 9, hasil tes membuktikan nilai probabilitas penerimaan dana ZISWAF sebesar 0.1137, dikatakan lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil tes mengungkapkan tren negatif dengan koefisien determinasi sebesar -0.000475 dan t-statistic sebesar -1.594862. Jadi, penerimaan dana ZISWAF berdampak negatif pada Giro Wajib Minimum (GWM). Jadi hipotesis H1 peneliti adalah bahwa penerimaan dana ZISWAF mempengaruhi GWM. Penelitian sebelumnya oleh (Qonita & Ermawati, 2020) sejalan dengan temuan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF dapat meningkatkan total deposit bank, yang berdampak pada GWM. Jika total deposit bank meningkat, maka GWM juga akan meningkat.

Pengaruh NPF Gross terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Hasil nilai uji ini membuktikan tren negatif dengan koefisien sebesar 0,231043 dan t-statistic sebesar 0,203126, serta nilai probabilitas NPF Gross sebanyak 0,8394, dapat dikatakan lebih tinggi dari 0,05, Jadi, NPF Gross tidak mempengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM). Hipotesis H2 peneliti: Pengaruh NPF Gross terhadap GWM ditolak.

Penelitian sebelumnya oleh Nurul Hidayatul M et al. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan NPF Gross dapat meningkatkan total deposit bank, meningkatkan GWM. Namun, penerimaan simpanan giro juga dapat mempengaruhi ROE bank, yang merupakan indikator kinerja keuangan bank yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan modal.

Pengaruh Pendapatan Mudharabah terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Berdasarkan tabel 9, hasil uji menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah berdampak pada Giro Wajib Minimum (GWM), dengan nilai probabilitas 0.1991, yang lebih tinggi terhadap 0,05, dan nilai koefisien 0.000131 dan nilai t-statistic 1.292085. Jadi hipotesis H3, hipotesis peneliti, adalah bahwa pendapatan mudharabah berdampak pada GWM.

Hasil penelitian membuktikan bahwasanya pendapatan mudharabah dapat meningkatkan total deposit bank, meningkatkan GWM, dan memperkuat posisi bank di pasar. Ini dapat membantu mengurangi risiko keuntungan.

Firm size memoderasi pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap GWM

Tabel 9 menunjukkan hasil uji yang menunjukkan arah positif dengan koefisien 2.46E-05 dan nilai t-statistic 1.601459. Nilai probabilitas interaksi antara penerimaan dana ZISWAF sebesar 0.1122, disimpulkan kian tinggi terhadap 0,05. Menunjukkan bahwasanya profitabilitas dapat melemahkan pengaruh antara penerimaan dana ZISWAF dengan GWM. Oleh karena itu, hipotesis H4—ukuran perusahaan memoderasi pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap GWM—diterima.

Penelitian sebelumnya oleh (Rusmini & Aji, 2019) sejalan dengan temuan penelitian. Hasil riset membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan adalah faktor yang bisa mempengaruhi pengaruh penerimaan dana zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF) terhadap Giro Wajib Minimum (GWP) atau Gross Domestic Product (GDP). Meskipun GWP dan GDP tidak berkorelasi secara langsung dengan GWM, GWP dan GDP juga tidak berkorelasi secara langsung dengan GWM.

Firm size memoderasi pengaruh NPF Gross terhadap GWM

Hasil uji membuktikan tren negatif dengan koefisien sebesar -0.036261 dan t-statistic sebesar -0.505640, serta nilai probabilitas interaksi antara NPF Gross dengan ukuran perusahaan sebanyak 0.6141, yang lebih besar dari 0,05. Hasilnya menampilkan

bahwasanya profitabilitas tidak dapat meningkatkan akibat antara simpanan giro wadiah dan GWM. Hipotesis yang diajukan peneliti, H5, adalah bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh antara simpanan giro wadiah dan GWM.

Penelitian sebelumnya oleh (Sugita et al., 2020) sejalan dengan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengaruh ukuran perseroan terhadap NPF Gross sangat kompleks dan bergantung pada banyak faktor. Perusahaan yang lebih tinggi biasanya mempunyai lebih banyak pelanggan, lebih banyak kemampuan pemasaran, efisiensi, kinerja, kebijakan pengelolaan, kesesuaian, struktur pendanaan, ekuitas, dan ukuran bisnis yang lebih besar. Namun, mereka juga mungkin memiliki beban lebih tinggi dan biaya operasional lebih banyak, yang dapat mengurangi laba.

Firm size memoderasi pengaruh Pendapatan Mudharabah terhadap GWM

Tabel 9 menunjukkan hasil uji yang menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara pendapatan mudharabah dan ukuran perusahaan sebesar 0.2008, yang memiliki arti lebih tinggi Terhadap 0,05, hasil uji ini menampilkan ke tren negatif dengan koefisien sebesar -6,94E-06 dan nilai t-statistic -1,287100. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dapat melemahkan pengaruh antara pendapatan mudharabah dan GWM. Oleh karena itu, hipotesis peneliti, H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pendapatan mudharabah terhadap GWM, diterima.

Penelitian sebelumnya oleh (Navita, 2021) sejalan dengan temuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ukuran perseroan mempengaruhi pendapatan murabahah sebagai moderator. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan murabahah dengan berbagai cara, termasuk kesesuaian, kebijakan pengelolaan, kinerja, efisiensi, dan kemampuan pemasaran.

Pengaruh Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah secara srimultan terhadap GWM

Karena nilai signifikansi 0.000019 kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwasanya variabel penerimaan dana ZISWAF, simpanan giro wadiah, dan pendapatan murabahah mempunyai pengaruh yang relevan terhadap GWM, seperti yang ditampilkan pada perhitungan di tabel 10. Hasil menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah mempengaruhi GWM secara bersamaan. Oleh

karena itu, hipotesis peneliti adalah H7: penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah diterima.

Nilai untuk koefisien determinasi sebesar 0,225600. Perhitungan angka ini menampilkan bahwasanya ketiga variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 22,56%, dengan faktor lain mempengaruhi 77,44% dari sisa. Oleh karena itu, variabel independen tambahan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Hasil uji T (parsial) ini menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF dan pendapatan mudharabah mempunyai pengaruh yang relevan terhadap GWM. Dengan kata lain, semakin banyak penerimaan dan pendapatan mudharabah dan dana ZISWAF yang dihasilkan, semakin tinggi juga GWM. NPPF Gross mempunyai pengaruh yang tidak relevan terhadap GWM; dengan kata lain, jika simpanan giro wadiah tinggi, GWM juga akan meningkat, meskipun tidak signifikan.

Untuk uji F (simultan), bagaimanapun, ditemukan bahwa variabel penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross, dan pendapatan mudharabah berpengaruh terhadap GWM secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel ini digabungkan dan dianalisis, terdapat dampak yang kurang signifikan terhadap GWM. Ini menyimpulkan bahwasanya ada korelasi antara kombinasi variabel ini dan tingkat pembiayaan di perbankan syariah.

Semua variabel independen—penerimaan dana ZISWAF, simpanan giro wadiah, dan pendapatan murabahah—hanya mampu menjelaskan variasi GWM sebesar 22,56% dalam uji koefisien determinasi R². Hasil ini menampilkan bahwa variabel independen ini tidak mempunyai korelasi yang kuat atau tidak mampu menjelaskan variasi GWM. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel independen cenderung tidak signifikan.

Studi ini tidak dapat menunjukkan tren yang signifikan dari masing-masing variabel karena hanya mengumpulkan data kuartal dari tahun 2018 hingga 2023. Selain itu, hanya menggunakan lima variabel: penerimaan dana ZISWAF, total NPF, pendapatan mudharabah, GWM, dan Firm size.

Pada pembuktian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel independen untuk mengetahui faktor tambahan yang memengaruhi GWM dan keuangan

syariah di Indonesia. Selain itu, disarankan agar objek penelitian mencakup perusahaan bersaham syariah lainnya yang terdaftar di BEI.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, M. N. (2022). Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Di Era Dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bsi Kcp Kencong Jember). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 19(September), 1–7.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (P. 30).
- Jonsson, B. (2007). Does The Size Matter ? Drivers For Larger Firms. *Social Science*, 3(1), 43–55.
- Kornitasari, Yenny, Mun, N., & Zahirah, Q. R. (2023). Pengaruh Fee Based Income Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Mabis: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2), 48–58. <https://doi.org/10.31958/Mabis.V3i2.10205>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analysis Of Non-Performing Financing (Npf) In General And The Micro Segment At Three National Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 26–36.
- Latifah, F., & Lubis, R. (2020). *Digitalization Of Ziswaf Development In Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/Eai.21-9-2019.2293962>
- Navita, N. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Financing Deposit Ratio (Fdr), Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bprs*. 1–11.
- Pradhana, A. W. (2016). Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Di Indonesia Pada Tahun 2012-2016 (Studi Kasus: Bank Persero). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 4(2), 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3125>
- Qonita, M., & Ermawati, F. U. (2020). The Validity And Reliability Of Five-Tier Conception Diagnostic Test For Vector Concepts. *Ipj: Inovasi Pendidikan Fisika*,

- 9(3), 459–465. <https://doi.org/10.26740/IpF.V9n3.P459-465>
- Ross, S. A., Muktiadji, N., & Sastra, H. (2021). Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 467–474. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V9i3.505>
- Rusmini, & Aji, T. S. (2019). Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zis Dengan Metode Dea (Studi Pada Ydsf Surabaya). *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(2), 148–165.
- Sugita, A., Rohmat Hidayat, A., Hardiyanto, F., & Wulandari, S. I. (2020). Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36418/Jiss.V1i1.6>
- Sumiyati, R. (2020). *Pengaruh Biaya Operasional , Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pendapatan Margin Murabahah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Program Studi : Perbankan Syar.*
- Usman, R. (2000). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam Di Indonesia*. 12. http://repository.unissula.ac.id/6643/4/Bab_I_1.Pdf
- Zaenudin, Z. (2015). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Bagi Hasil Tabungan (Studi Pada Ksu Bmt Taman Surga Jakarta). *Etikonomi*, 13(1), 69–88. <https://doi.org/10.15408/Etk.V13i1.1879>